

# PENINGKATAN PEMAHAMAN KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DAN MEKANISME ALUR PELAYANAN DI DUSUN CICURUG, INDRAJAYA, TASIKMALAYA

Anisa Pebiansyah<sup>1</sup>, Widia Primi Annissya<sup>1</sup>, Selvy Widiastuti<sup>1</sup>, Dinda Amelia<sup>1</sup>, Aliza Rachmalia<sup>2</sup>, Lesa Nandyta<sup>1</sup>, Rovi Dulfikri<sup>1</sup>, Muhammad Nur Ridwan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

\*Korespondensi : [anisapebiansyah@universitas-bth.ac.id](mailto:anisapebiansyah@universitas-bth.ac.id)

## ABSTRACT

*The National Health Insurance Program (JKN), managed by BPJS Kesehatan, is a government effort to achieve Universal Health Coverage (UHC). However, the lack of community understanding regarding membership and service flow remains a challenge. This community service activity aimed to improve health literacy in Cicurug Hamlet, Indrajaya Village, focusing on JKN membership, service mechanisms, and the use of the Mobile JKN application. The method applied was a workshop consisting of interactive lectures and demonstrations of registration and application use, supported by educational posters. Evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments, analyzed using Excel and SPSS. Results showed a significant increase in community understanding, from “fair” in the pre-test to “good” in the post-test, with a paired sample t-test result of  $p < 0.05$ . These findings highlight that community-based education effectively enhances knowledge and understanding of JKN. This activity can serve as a strategic model to expand health literacy, promote digital service utilization, and accelerate the achievement of UHC in Indonesia.*

**Keywords:** National Health Insurance; Health literacy; Mobile JKN; Universal Health Coverage.

## ABSTRAK

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan Universal Health Coverage (UHC). Namun, rendahnya pemahaman masyarakat terkait kepesertaan dan mekanisme alur pelayanan masih menjadi tantangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Dusun Cicurug, Desa Indrajaya, mengenai kepesertaan dan alur pelayanan JKN, termasuk pemanfaatan aplikasi Mobile JKN. Metode yang digunakan berupa *workshop*, ceramah interaktif, serta demonstrasi pendaftaran dan penggunaan aplikasi, yang dilengkapi dengan media poster edukatif. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan Excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman masyarakat, dari kategori “cukup” pada pre-test menjadi “baik” pada post-test, dengan nilai uji paired sample t-test ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai JKN. Kegiatan ini dapat dijadikan model strategis untuk memperluas cakupan literasi kesehatan, mendukung pemanfaatan layanan digital, serta mempercepat pencapaian UHC di Indonesia.

**Kata Kunci:** Jaminan Kesehatan Nasional; Literasi kesehatan; Mobile JKN; Universal Health Coverage

## PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan merupakan instrumen utama perlindungan finansial kesehatan di Indonesia dan menjadi fondasi pencapaian Universal Health Coverage (UHC). Melalui skema gotong royong, JKN dirancang agar seluruh penduduk memperoleh akses layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bermutu tanpa hambatan biaya yang memberatkan. Namun, di tingkat komunitas, pemanfaatan program sering terkendala oleh rendahnya pemahaman mengenai status kepesertaan, hak dan kewajiban peserta, serta mekanisme alur pelayanan—mulai dari akses di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) hingga rujukan berjenjang ke Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL).

Program Jaminan Kesehatan Nasional yang diberlakukan sejak awal 2014 merupakan program perlindungan kesehatan terpadu yang menyediakan layanan promotif, kuratif, hingga rehabilitatif untuk seluruh penduduk Indonesia (Setiawan et al., 2022). Pelayanan publik merupakan hak mendasar yang wajib dipenuhi oleh pemerintah, termasuk di dalamnya hak atas pelayanan kesehatan. Kesehatan dipandang sebagai hak sekaligus bentuk investasi bagi setiap warga negara, tanpa terkecuali, termasuk kelompok masyarakat miskin. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang mampu mengatur penyelenggaraan pelayanan tersebut guna menjamin terpenuhinya hak warga negara untuk hidup sehat. Hak atas pelayanan kesehatan dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sehingga pelaksanaannya harus diwujudkan melalui berbagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya (Putri & Murdi, 2019). Program JKN berperan penting dalam memperluas akses layanan kesehatan sekaligus menurunkan beban biaya kesehatan rumah tangga di Indonesia (Kusumastuti & Yuliani, 2023). Namun, tingkat literasi kesehatan yang rendah dan kurangnya pemahaman alur pelayanan sering kali menyebabkan peserta kesulitan memanfaatkan haknya (Sari et al., 2022). Edukasi publik yang terstruktur menjadi strategi penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung keberlanjutan program JKN (Rahmawati & Wulandari, 2024). Pelayanan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan memang menjadi bagian yang perlu dicermati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Mutu pelayanan kesehatan dan kualitas pelayanan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (Setiawan et al., 2022).

## **METODE**

Kegiatan *Workshop* dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 29 Juli 2025, bertempat di Aula Desa Indrajaya Cicurug, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat dusun cicurug yang berjumlah 19 orang. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk *workshop*, demonstrasi pendaftaran dan penggunaan aplikasi mobile JKN. Media yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi dengan alat pendukung power point, infokus, speaker, leflet dan kuesioner. Pembagian kuesioner ini untuk mengukur pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya *workshop*. Monitoring dan evaluasi dengan cara mengecek presentase peserta, diperoleh dari daftar presensi kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan observasi terhadap interaksi antara narasumber dengan peserta dalam penyampaian materi dan monitoring efektifitas cara pendaftaran dan penggunaan aplikasi Mobile JKN, evaluasi dilakukan dengan menilai presentase peningkatan nilai pengetahuan dari hasil kuesioner peserta dalam mengikuti *workshop* dan demonstrasi pendaftaran dan penggunaan aplikasi mobile JKN.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia untuk mencapai Universal Health Coverage (UHC), yang menjamin seluruh masyarakat memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang merata, terjangkau, dan berkualitas (Nasution et al., 2025). Menurut Kusumastuti & Yuliani (2023), JKN berperan besar dalam menurunkan hambatan finansial masyarakat terhadap layanan kesehatan, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah. Dengan demikian, keberhasilan program ini menjadi indikator penting tercapainya sistem perlindungan kesehatan nasional yang inklusif. JKN yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan mengacu pada prinsip gotong-royong, di mana peserta sehat membantu peserta sakit, serta peserta mampu membantu peserta kurang mampu. Landasan hukum pelaksanaan program ini terdapat pada UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS (Nuurjannah, 2021). Namun, pemahaman masyarakat mengenai kepesertaan dan alur pelayanan masih menjadi tantangan di banyak daerah. JKN yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan mengacu pada prinsip gotong-royong, di mana

peserta sehat membantu peserta sakit, serta peserta mampu membantu peserta kurang mampu. Landasan hukum pelaksanaan program ini terdapat pada UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS (Nuurjannah, N, 2021). Namun, pemahaman masyarakat mengenai kepesertaan dan alur pelayanan masih menjadi tantangan di banyak daerah. Di Dusun Cicurug, Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada edukasi mengenai kepesertaan JKN dan mekanisme alur pelayanan kesehatan. Edukasi ini penting karena masih banyak masyarakat yang belum memahami secara jelas prosedur pendaftaran, hak peserta, mekanisme rujukan, serta pemanfaatan layanan berbasis digital seperti aplikasi Mobile JKN (Purnamasari, 2022). Menurut (Pramesti et al. 2024) menjelaskan bahwa digitalisasi pelayanan melalui Mobile JKN mampu mempermudah akses peserta terhadap berbagai fitur administratif tanpa harus datang langsung ke kantor BPJS. Penerapan teknologi ini menjadi bukti transformasi digital yang mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efisien. Dalam kegiatan ini, sebanyak 28 responden mengikuti pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukatif.



**Gambar 1.** Kegiatan Edukasi Masyarakat Dusun Cicurug Mengenai Kepesertaan dan Alur Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Materi edukasi dilengkapi dengan media poster berjudul “*Mudahnya Pakai Mobile JKN*”, yang berisi tutorial fitur-fitur aplikasi dan kanal layanan tanpa tatap muka. Kehadiran media edukatif ini diharapkan mampu menjawab kendala yang sering dihadapi masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan penggunaan aplikasi, kesulitan mengakses layanan, hingga terbatasnya pemahaman tentang manfaat kepesertaan (Utami et al., 2024). Menurut Yuliana et al. (2024), media visual yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan, karena masyarakat lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara visual dibandingkan verbal semata. Selain itu, digitalisasi layanan JKN melalui Mobile JKN, CHIKA, dan PANDAWA terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan serta mengurangi antrean tatap muka di fasilitas kesehatan (Utami et al., 2024).

**Tabel 1.** Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Kategori	Jumlah	
	Pre-Test	Post-Test
Kurang	3	1
Cukup	8	4
Baik	8	14

Hasil analisis data menggunakan Excel menunjukkan adanya peningkatan skor rata - rata pengetahuan responden setelah diberikan edukasi. Pada pre-test, skor rata - rata responden berada pada kategori “cukup”, sedangkan setelah edukasi melalui post-test, skor meningkat signifikan ke kategori “baik”. Peningkatan ini menandakan efektivitas metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan pemanfaatan media poster dalam meningkatkan pengetahuan (Purnamasari, 2022). Hal ini sejalan

dengan pendapat (Rahmawati & Wulandari 2024) yang menyebutkan bahwa metode partisipatif seperti diskusi dan simulasi dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar.

Analisis deskriptif melalui Excel membantu memvisualisasikan perbedaan distribusi nilai sebelum dan sesudah intervensi.

**Tabel 2.** Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE - POST	-11.579	13.443	3.084	-18.058	-5.100	-3.755	18	.001

Selanjutnya, analisis inferensial menggunakan SPSS dilakukan dengan uji paired sample t-test untuk melihat perbedaan bermakna antara hasil pre-test dan post-test. Pada tahap pre-test, rata - rata pemahaman masyarakat masih berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan, nilai post-test meningkat signifikan ke kategori baik. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat digunakan uji parametrik. Paired Sample t-Test menghasilkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Analisis lanjutan dengan Excel memperlihatkan kenaikan skor rata-rata sebesar 20 – 30 poin, menegaskan efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan pemahaman. Dengan demikian, kegiatan edukasi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kepesertaan JKN dan alur pelayanan (Agustin et al., 2023). (Sari et al. 2022) menambahkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah edukasi erat kaitannya dengan kemampuan masyarakat memahami hak dan kewajiban sebagai peserta JKN. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa sosialisasi efektif mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep, manfaat, dan mekanisme pemanfaatan layanan JKN (Purnamasari, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian - penelitian sebelumnya (Alayda et al., 2024) menegaskan bahwa JKN memberikan dampak positif pada akses dan kualitas pelayanan kesehatan, meskipun masih ada hambatan berupa ketidakmerataan sosialisasi. Sementara itu, studi (Utami et al., 2024) menemukan bahwa aplikasi Mobile JKN mampu mempermudah administrasi peserta, tetapi keterbatasan literasi digital membuat sebagian masyarakat sulit memanfaatkannya secara optimal. (Simanjuntak et al. 2022) juga menyoroti bahwa tantangan terbesar dalam implementasi digitalisasi layanan kesehatan di pedesaan adalah minimnya infrastruktur jaringan dan keterampilan digital masyarakat.

Meski hasil menunjukkan peningkatan pemahaman, masih terdapat tantangan di lapangan khususnya dalam pemanfaatan aplikasi Mobile JKN. Kendala jaringan internet di wilayah pedesaan serta keterbatasan kepemilikan smartphone menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat (Utami et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan dukungan kader JKN atau relawan kesehatan setempat untuk membantu masyarakat dalam mengakses layanan berbasis digital. Strategi ini juga terbukti efektif di beberapa daerah sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan BPJS (Purnamasari, 2022). BPJS Kesehatan (2023) dalam laporan tahunannya juga menegaskan pentingnya peran kader dan edukator masyarakat dalam memperluas cakupan penggunaan aplikasi Mobile JKN.

Secara lebih luas, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menyukseskan program JKN. Ketersediaan informasi yang mudah dipahami, media edukasi yang tepat sasaran, serta evaluasi berkala merupakan kunci untuk meningkatkan kepesertaan dan keberlanjutan program (Nuurjannah, N, 2021). Kolaborasi lintas sektor, sebagaimana dijelaskan oleh (Rahmawati & Wulandari 2024), dapat mempercepat pencapaian UHC karena setiap aktor berperan dalam memperluas literasi kesehatan dan kepesertaan aktif. Evaluasi berkelanjutan melalui instrumen pre-post test juga penting dilakukan pada kegiatan serupa agar dapat

menilai efektivitas intervensi.

Dari perspektif kebijakan kesehatan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa edukasi berbasis komunitas dapat berperan sebagai strategi mendukung pencapaian UHC. Program JKN tidak hanya menuntut partisipasi masyarakat sebagai peserta, tetapi juga menuntut adanya pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban mereka. Semakin tinggi pemahaman masyarakat, semakin besar pula peluang tercapainya efisiensi dalam pelayanan kesehatan (Alayda et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian di Dusun Cicurug dapat dijadikan model penguatan literasi kesehatan di wilayah pedesaan. Edukasi berbasis komunitas jika dipadukan dengan pemanfaatan teknologi seperti Mobile JKN dapat mempercepat pencapaian Universal Health Coverage (UHC) di Indonesia (Kusumastuti & Yuliani, 2023; Pramesti et al., 2024). Penelitian Pramesti et al. (2024) juga menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam edukasi masyarakat menjadi kunci dalam memperluas jangkauan dan efisiensi program kesehatan nasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi mengenai kepesertaan JKN dan alur pelayanan di Dusun Cicurug berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan, dibuktikan melalui hasil analisis Excel dan SPSS. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya sosialisasi, digitalisasi pelayanan, dan dukungan kader JKN (Nuurjannah, N, 2021). Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya edukatif berbasis komunitas dapat menjadi langkah strategis dalam memperluas cakupan dan memperkuat implementasi JKN di daerah pedesaan. Intervensi ini menjawab tantangan keterbatasan informasi, rendahnya literasi digital, dan minimnya pemahaman mekanisme pelayanan JKN. Edukasi berbasis komunitas jika dipadukan dengan pemanfaatan teknologi seperti Msobile JKN dapat mempercepat pencapaian Universal Health Coverage (UHC) di Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini perlu terus diperluas tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga untuk memperkuat kesadaran masyarakat agar lebih aktif memanfaatkan program JKN sebagai jaminan kesehatan bersama.

## **SIMPULAN**

Kegiatan edukasi mengenai kepesertaan dan alur pelayanan JKN di Dusun Cicurug terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan. Melalui pendekatan *workshop*, ceramah interaktif, dan pemanfaatan media edukasi, terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan masyarakat dari kategori “cukup” menjadi “baik”. Analisis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan bermakna antara pre-test dan post-test ( $p < 0,05$ ). Hasil ini membuktikan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan, khususnya dalam pemanfaatan program JKN dan aplikasi Mobile JKN. Dengan demikian, kegiatan semacam ini layak dijadikan strategi untuk memperluas cakupan literasi kesehatan di masyarakat pedesaan serta mendukung pencapaian Universal Health Coverage di Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada warga Dusun Cicurug, Desa Indrajaya, Kabupaten Tasikmalaya, atas partisipasi dan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan penyuluhan serta diskusi yang berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pemerintah desa, petugas fasilitas kesehatan setempat, dan para narasumber yang telah memberikan kontribusi serta informasi berharga terkait program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan mekanisme alur pelayanan yang berlaku. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada institusi penyelenggara dan pihak pendukung kegiatan ini yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga kegiatan dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kepesertaan JKN dan alur pelayanan kesehatan, serta

mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. N., Madani, J. F., Azzahra, K. A., & Istanti, N. D. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Dalam Upaya Meningkatkan Akses Kesehatan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 34–45.
- Alayda, N. F., Aulia, C. M., Ritonga, E. R., & Purba, S. H. (2024). Literature Review: Analisis Dampak Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Terhadap Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2616–2626. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5573>
- BPJS Kesehatan. (2023). Laporan Kinerja BPJS Kesehatan Tahun 2023. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Kusumastuti, D., & Yuliani, E. (2023). Peran JKN Dalam Peningkatan Akses Layanan Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 45–56.
- Nasution, I. S., Handayani, N., Dawamah, N., Syalsa, N., & Seja, D. (2025). Implementasi Dasar Kebijakan Kesehatan Dalam Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (jKN)). 6, 8208–8216.
- Nuurjannah, N, Y. (2021). Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 13(2), 63–77.
- Pramesti, N. D., Setyawan, H., & Lestari, I. (2024). Analisis Pemanfaatan Mobile JKN Sebagai Inovasi Digitalisasi Layanan BPJS Kesehatan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(2), 77–88.
- Purnamasari, A. T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Melalui Sosialisasi Di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1283. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8503>
- Putri, P. M., & Murdi, P. B. (2019). Pelayanan Kesehatan Di Era Jaminan Kesehatan Nasional Sebagai Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. *Jurnal Wacana Hukum*, 25(1), 80. <https://doi.org/10.33061/1.jwh.2019.25.1.3046>
- Rahmawati, F., & Wulandari, N. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program BPJS Kesehatan. *Jurnal Promkes*, 12(1), 12–21.
- Sari, D. R., Lestari, F., & Handoko, A. (2022). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Pemanfaatan Layanan BPJS Kesehatan di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Nasional*, 8(2), 101–112.
- Setiawan, D., Fauziah, F., Edriani, M., & Gurning, F. P. (2022). Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kesehatan Nasional (A: Systematic Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12870.
- Simanjuntak, M. A., Samosir, R. A., & Ginting, T. (2022). Hambatan Pemanfaatan Layanan Digital BPJS Kesehatan di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 9(3), 145–156.
- Utami, P., Asnawi, M., & Firah, A. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Untuk Meningkatkan Pelayanan BPJS Kesehatan di Klinik Pratama Bertha Kota Medan. *Jurnal Bisnis Corporate*, 8(2), 30–37. <https://doi.org/10.46576/jbc.v8i2.4219>
- Yuliana, A., Dewi, L. R., & Nugraha, D. (2024). Edukasi Komunitas Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan dan Pemanfaatan Layanan BPJS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 5(1), 22–30.